

**PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU (*TIME BUDGET PRESSURE*), *FEE* AUDIT DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH BANDUNG)**

***THE INFLUENCE OF TIME BUDGET PRESSURE, AUDIT FEE AND AUDITOR'S INDEPENDENCY ON AUDIT QUALITY (CASE STUDY OF PUBLIC ACCOUNTING FIRMS IN BANDUNG)***

Dewi Rosari Putri Zam<sup>1</sup>, Sri Rahayu, SE., M.Ak., Ak., CA<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Prodi S1Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
<sup>1</sup>[dewirosariputri@gmail.com](mailto:dewirosariputri@gmail.com), <sup>2</sup>[srirahayu@telkomuniversitv.ac.id](mailto:srirahayu@telkomuniversitv.ac.id)

**Abstrak**

Laporan audit yang dihasilkan oleh seorang auditor haruslah berkualitas karena laporan audit tersebut dibagikan kepada para pemakai laporan keuangan seperti pemegang saham dan investor sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan yang diberikan kepada akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan mereka memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Namun pada praktiknya masih banyak kasus yang melibatkan profesi akuntan publik terkait *fee* audit dan independensi auditor yang berdampak pada diragukannya kualitas laporan audit yang dihasilkannya. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh tekanan anggaran waktu, *fee* audit dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 auditor dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa secara simultan variabel tekanan anggaran waktu, *fee* audit dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial variabel *fee* audit dengan arah positif dan independensi auditor dengan arah positif berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci:** Kualitas audit, tekanan anggaran waktu, *fee* audit, dan independensi auditor

**Abstract**

*The audit report produced by an auditor must be quality because audit report is share to the users of financial statement such as shareholders and investor as one basic for decision making. Great confidence of users on financial statement provided to the public accountant about audit fee and auditor's independency finally require they are concerned about the result quality of audit. But in the practice there are many cases involving public accountant profession that impact on doubted the quality of audit. Therefore, the purpose of this research to examine the influence of time budget pressure, audit fee and auditor's independency on audit quality*

*The population in this research is the all auditors who work at KAP in Bandung. The sample in this research is 35 auditors with using convenience sampling method. Data were analyzed using multiple regression linear.*

*The result of this research provide empirical evidence that simultaneously variable of time budget pressure, audit fee and auditor's independency have a significant effect on audit quality. In partially variable of audit fee with positive direction and auditor's independency with positive direction have a significant effect on audit quality. While the variable of time budget pressure has no significant effect on audit quality.*

**Keywords :** Audit quality, time budget pressure, audit fee, auditor's independency

**1. Pendahuluan**

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Para auditor berusaha keras mempertahankan tingkat independensi yang tinggi untuk menjaga kepercayaan para pemakai yang mengandalkan laporan mereka. Laporan keuangan haruslah menyajikan informasi yang wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pemakainya. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan

kualitas audit yang dihasilkannya. Namun jika mereka melakukan perilaku yang merusak citra maka, masyarakat tidak akan percaya terhadap kinerja auditor.

Kegagalan profesi auditor di Indonesia terkait independensi dapat dilihat dari kasus yang terjadi pada perusahaan Raden Motor dengan seorang akuntan publik Biasa Sitepu pada tahun 2009. Hal ini terungkap setelah pihak Kejati Jambi mengungkap kasus dugaan korupsi tersebut pada kredit macet untuk pengembangan usaha di bidang otomotif. Hasil pemeriksaan keterangan tersangka mengungkap ada kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan Raden Motor dalam mengajukan pinjaman ke BRI. Ada empat kegiatan data laporan keuangan yang tidak dibuat dalam laporan tersebut oleh akuntan publik, sehingga terjadilah kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsinya. Fitri Susanti, kuasa hukum tersangka Effendi Syam, pegawai BRI yang terlibat kasus itu, Selasa (18/05/2010) mengatakan, setelah kliennya diperiksa keterangannya dengan para saksi, terungkap ada dugaan kuat keterlibatan dari Biasa Sitepu sebagai akuntan publik dalam kasus ini. Dalam kasus ini akuntan publik Biasa Sitepu dituduh melanggar prinsip kode etik. Biasa Sitepu telah melanggar beberapa prinsip kode etik salah satunya yaitu tidak dapat menjaga independensinya, mudah dipengaruhi oleh pihak lain dan bersikap tidak jujur [17]. Kasus diatas mengingatkan kembali pada kasus PT Great River dan Enron terkait independensi dan *fee* audit.

Tekanan anggaran waktu adalah anggaran waktu yang ketat dalam menyelesaikan audit dengan prosedur audit yang seharusnya. Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yang menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda (inkonsistensi hasil), diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Yaniartha [9] yang menyebutkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Gundry dan Liyanarachchi [4] yang mengatakan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan kualitas audit. Selain *time budget pressure*, faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *fee* audit [13]. *Fee* audit merupakan besarnya imbal jasa yang diterima oleh auditor akan pelaksanaan pekerjaan audit dimana besarnya *fee* audit yang ditetapkan oleh kantor akuntan publik [7]. Penelitian yang dilakukan oleh Tarigan, Bangun, dan Susanti [13] menunjukkan bahwa besaran *fee* audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Hoitash, Markelevich dan Barragato [5] menghasilkan penelitian yang berbeda yang mengatakan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Untuk meningkatkan kualitas audit, auditor juga harus menjaga sikap independensinya. Independensi adalah suatu sikap dimana auditor tidak memihak harus selalu dapat dipertahankan [10]. Sikap ketidakberpihakan yang ditunjukkan auditor ketika melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor jujur dan bebas dari pengaruh apapun, sehingga laporan auditannya dapat dipercaya. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus selalu mempertahankan sikap mental independen meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun penampilan (*in appearance*) dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAPI [1]. Penelitian yang dilakukan oleh Castellani [3], menemukan bahwa independensi auditor berpengaruh pada kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [9], yang memperlihatkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang berarti bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Namun, hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Tjun, Marpaung dan Setiawan [14] yang menunjukkan independensi auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Berdasarkan pada uraian diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah pengaruh *time budget pressure*, *fee* audit dan independensi auditor terhadap kualitas audit baik secara simultan maupun secara parsial. Adanya hasil penelitian yang beragam membuat penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor (*time budget pressure*, *fee* audit dan independensi auditor) yang diprediksi akan mempengaruhi kualitas audit. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah pemahaman audit menyangkut tekanan anggaran waktu dalam audit, *fee* audit yang diterima kantor akuntan publik, dan sikap independensi seorang auditor serta kualitas audit yang dihasilkan dengan memberi kontribusi tambahan terhadap pengembangan teori di dalamnya. Selain itu diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi *auditee* untuk memperpanjang anggaran waktu dalam penugasan, menentukan *fee* yang cukup, serta mempertahankan sikap independensi auditor dalam proses audit sehingga menghasilkan kualitas audit yang maksimal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Time Budget Pressure dan Kualitas Audit

*Time budget pressure* merupakan tekanan anggaran waktu yang terbatas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. *Time budget pressure* yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Meskipun *time budget pressure* dilakukan secara ketat, auditor yang memegang penuh etika auditor akan tetap cenderung menjalankan prosedur audit penting yang seharusnya

untuk dapat memenuhi target dalam ketercapaian waktu audit. Ketika *time budget pressure* semakin bertambah tinggi dan melewati tingkat yang dapat dikerjakan akan memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dalam hal ini semakin ketat anggaran waktu yang diberikan dapat memberikan pengaruh negatif yaitu akan menimbulkan sikap dalam tindakan profesional yang dapat mengurangi kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hutabarat [6] yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu maka akan berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit. Menurut Hutabarat [6] indikator yang digunakan untuk mengukur *time budget pressure* adalah sebagai berikut:

1. Keketatan Anggaran Waktu

Kelley *et.al* dalam [6] menyatakan bahwa *time budget pressure* yang ketat akan meningkatkan tingkat stress auditor, karena auditor harus melakukan pekerjaan audit dengan waktu yang ketat bahkan dalam anggaran waktu tidak dapat menyelesaikan audit dengan prosedur audit yang seharusnya.

2. Ketercapaian Anggaran Waktu

Pada waktu terjadi konflik audit, meskipun *time budget pressure* secara ketat, auditor yang memegang penuh etika auditor akan tetap cenderung menjalankan prosedur audit penting yang seharusnya, sedangkan auditor yang memiliki etika audit yang rendah akan tergoda untuk menghilangkan prosedur audit penting.

### 2.1.2 Fee Audit dan Kualitas Audit

Komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain [1]. Ketika *fee* audit semakin tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi pula karena semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor, dengan demikian hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat. Auditor dengan *fee* audit yang tinggi akan melakukan prosedur audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalan-kejanggalan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman [8] *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dimana biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit. Menurut Agoes [1] indikator dari *fee* audit dapat diukur dari :

1. Risiko penugasan

Biaya audit juga sering dikaitkan dengan risiko bawaan (*inherent risk*) dan risiko informasi (*information risk*). Kedua hal ini merupakan dampak dari adanya masalah pengendalian yang dilakukan oleh auditor internal di dalam perusahaan, yang kemudian menyebabkan biaya yang ditetapkan oleh auditor eksternal juga meningkat. Dan risiko penugasan juga ditentukan oleh jarak tempuh dan luasnya lokasi usaha klien yang membuat harga semakin tinggi.

2. Kompleksitas jasa yang diberikan

Tingkat kesulitan yang dihadapi oleh auditor selama melaksanakan penugasan audit. Semakin kompleks klien, semakin sulit untuk mengaudit serta luasnya ruang lingkup tugas sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama pula sehingga *fee* audit pun semakin tinggi. Tingkat keahlian auditor juga dibutuhkan untuk melakukan tugas yang semakin kompleks.

3. Struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya

Jenis dan besarnya biaya yang harus dipikul oleh suatu KAP dalam rangka melakukan audit dan pertimbangan profesional dalam audit tergantung pada kualitas dari keyakinan yang diperoleh melalui pengumpulan bukti. Kualitas layanan yang lebih tinggi biasanya dikaitkan dengan harga yang lebih tinggi.

4. Ukuran KAP

Semakin baiknya reputasi kantor akuntan publik akan menjadi pertimbangan dalam penentuan besaran *fee* audit. KAP besar mempunyai insentif lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Kekuatan KAP besar untuk menghasilkan audit yang berkualitas juga diperkuat adanya sumber daya manusia yang lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil.

### 2.1.3 Independensi Auditor dan Kualitas Audit

Independensi menurut Arens [1] dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta (*independence in fact*), tetapi juga harus independen dalam penampilan (*independence in appearance*). Ketika independensi yang dimiliki oleh seorang auditor semakin tinggi, maka secara bersamaan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut semakin baik juga. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Yaniartha [9] yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas

audit. Pengaruh positif berarti semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Tjun, Marpaung, dan Setiawan [14] meneliti 4 faktor yang mempengaruhi independensi, yaitu:

1. Lama hubungan dengan klien

Di Indonesia, masalah audit tenure atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No.17 tahun 2008 tentang jasa akuntan publik. Pada bagian kedua pasal 3 mengatur mengenai pembatasan masa pemberian jasa menjelaskan bahwa membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama dengan tahun buku berturut-turut, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama untuk 6 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

2. Tekanan dari klien

Dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen mungkin ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak jarang manajemen perusahaan melakukan tekanan kepada auditor sehingga laporan keuangan audit yang dihasilkan itu sesuai dengan keinginan klien. Pada situasi ini, auditor mengalami dilema. Pada satu sisi, jika auditor mengikuti keinginan klien maka ia melanggar standar profesi. Tetapi jika auditor tidak mengikuti klien maka klien dapat menghentikan penugasan atau mengganti KAP auditornya.

3. Telaah dari rekan auditor (*Peer Review*)

*Peer Review* adalah suatu telaah, oleh akuntan publik, atas ketaatan KAP pada sistem pengendalian mutu kantor itu sendiri. Tujuan *peer review* adalah untuk menentukan dan melaporkan apakah KAP yang di *review* itu telah mengembangkan kebijakan dan prosedur yang memadai bagi kelima unsur pengendalian mutu, dan mengikuti kebijakan serta prosedur itu dalam praktik [1].

4. Jasa non-audit

Jasa yang diberikan oleh KAP bukan hanya jasa attestasi melainkan juga jasa non attestasi yang berupa jasa akuntansi dan pembukuan, jasa pajak dan jasa konsultasi manajemen [1]. Menurut Elfarini dalam [14] pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jika pada saat dilakukan pengujian laporan keuangan klien ditemukan kesalahan yang terkait dengan jasa yang diberikan auditor tersebut. Kemudian auditor tidak mau reputasinya buruk karena dianggap memberikan alternatif yang tidak baik bagi kliennya. Maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit dari auditor tersebut.

## 2.2 Metodologi Penelitian

Populasi yang menjadi target dalam penelitian ini merupakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Bandung, yaitu sebanyak 26 KAP. Dari populasi tersebut unit analisis yang dimaksud adalah individu auditor keseluruhan yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara non probabilitas (*non-probability sampling*), dengan metode pengumpulan *Convenience Sampling* yaitu pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya [11]. Penggunaan *convenience sampling* ini dikarenakan sampel tidak dapat ditentukan sendiri oleh jumlah responden tetapi ditentukan oleh kesediaan responden untuk mengisi kuesioner.

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini telah dilakukan pengujian instrumen penelitian baik dari segi validitas maupun reliabilitas yang dilakukan terhadap responden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan model persamaan berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1.TBP + \beta_2.FA + \beta_3.IA + \varepsilon$$

Keterangan :

KA	: Kualitas audit
TBP	: <i>Time Budget Pressure</i>
FA	: <i>Fee Audit</i>
IA	: <i>Independensi Auditor</i>
$\varepsilon$	: <i>Error term</i>
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien regresi

Karena menggunakan metode regresi, maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menguji pemenuhan syarat regresi.

a. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Pengujian normalitas menunjukkan bahwa taraf signifikansi untuk variabel independen dan variabel dependen yaitu lebih besar dari 0,05.

b. Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Uji asumsi klasik multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas/*independent variable*, di mana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antara variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).

c. Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas

Uji asumsi klasik heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas.

d. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson (DW Test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

### 3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis deskriptif variabel *time budget pressure*, *fee* audit, independensi auditor, dan kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung:

- Responden relatif mengalami *time budget pressure* atau tekanan anggaran waktu yang cukup tinggi dalam penugasannya dengan persentase sebesar 80,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden (auditor) cenderung pernah merasakan *time budget pressure* dalam melaksanakan tugas auditnya.
- Responden dalam melakukan penentuan *fee* audit dapat dikatakan cukup baik dengan persentase sebesar 77,4%. Penentuan *fee* audit tergantung risiko penugasan yang diterima, kompleksnya jasa yang diberikan, struktur biaya KAP dan pertimbangan profesi dalam melakukan penugasan, serta besarnya ukuran KAP.
- Responden relatif memiliki sikap independensi yang cukup tinggi dengan persentase 69%. Dimana tidak mudah untuk dipengaruhi oleh siapapun, dapat mengantisipasi tekanan dari klien, dan dapat mempertahankan objektivitasnya, karena auditor melaksanakan tugasnya untuk kepentingan umum.
- Responden relatif memiliki kualitas audit yang baik dalam menghasilkan laporan audit. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata total persentase sebesar 86%. Artinya, kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung telah memadai dan merefleksikan kejadian yang sebenarnya serta memenuhi standar pemeriksaan akuntan publik yang ditentukan (Standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan).

Hasil menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah valid, di mana nilai korelasinya lebih besar dari pada r-tabel yaitu 0,334. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel, di mana nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 [12].

Pengolahan data yang digunakan peneliti melakukan pengujian asumsi klasik untuk melihat kelayakan model regresi. Hasil pengujian asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal, sehingga model penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Dengan demikian, secara keseluruhan baik data variabel independen maupun data variabel dependen telah terdistribusi normal.

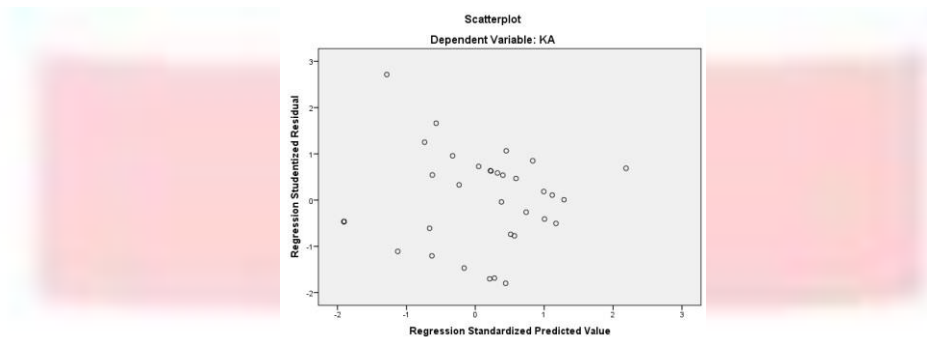
b. Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance* pada masing-masing variabel adalah TBP=0,931; FA= 0,910; IA=0,941 dan nilai VIF pada kolom terakhir untuk masing-masing variabel adalah TBP=1,074; FA=1,098; IA=1,062, dimana nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari pada 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 1. bahwa titik-titik scatterplot tidak memiliki pola sebaran yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang. Titik-titik scatterplot yang dihasilkan menyebar dengan baik tanpa pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda penelitian ini.

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



d. Uji Autokorelasi

Nilai DW sebesar 2,061, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 35 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai dl: 1,283 dan du: 1,653. Oleh karena itu nilai DW 2,061 lebih kecil dari 4-du (4-1,653) =2,347 sehingga 1,653 < 2,061 < 2,347 (du < dw < 4-du) maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi positif ataupun negatif.

Dalam melakukan pengolahan data peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk melihat hasil penelitian dan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Uji hipotesis yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

A. Analisis secara Simultan (Uji F)

Tabel 2. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F) ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	34,739	3	11,580	3,633	,023 <sup>b</sup>
1 Residual	98,804	31	3,187		
Total	133,543	34			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), IA, TBP, FA

Tabel 2 menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,633 lebih besar dari 2,92 (F-tabel) dimana jumlah variabel independen dan dependen (k) berjumlah 4 dan sampel (n) berjumlah 35 auditor, sehingga  $df_1=k-1$  dan  $df_2=n-k$  yaitu  $df_1=4-1=3$  dan  $df_2=35-4=31$  dan uji signifikan secara simultan sebesar 0,023 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{0,1}$  ditolak dan  $H_{a,1}$  diterima yaitu bahwa variabel *time budget pressure*, *fee audit*, dan independensi auditor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit.

B. Analisis secara Parsial (Uji t)

Tabel 3. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F) Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45,019	6,616		6,804	,000
1 TBP	,055	,099	,089	,556	,582
1 FA	,117	,163	,116	,718	,047
1 IA	,397	,127	,496	3,114	,004

### 3.1 Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel *time budget pressure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai uji statistik t-hitung sebesar 0,556 dimana tingkat signifikansinya sebesar 0,582 lebih besar dari 0,05 yang berarti **Ha<sub>2</sub>** pada penelitian ini **ditolak**. Artinya bahwa meskipun semakin tinggi *time budget pressure* maka tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dimana kualitas auditnya tetap dipertahankan. Hasil perhitungan tanggapan responden mengenai *time budget pressure* yang terdiri dari nilai keketatan anggaran waktu dan ketercapaian anggaran waktu yang diperoleh sebesar 80,7% digolongkan dalam kriteria “Pernah”, mengindikasikan bahwa auditor cenderung pernah merasakan tekanan anggaran waktu dalam penugasannya. Akan tetapi, meskipun *time budget pressure* tergolong cukup tinggi tidak menyebabkan penurunan terhadap kualitas audit. Karena, *time budget* merupakan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas auditnya dan meskipun auditor berada dibawah tekanan, mereka harus tetap mempertahankan kualitas auditnya karena tekanan anggaran waktu merupakan hal-hal yang tidak bisa dihindarkan dan menjadi suatu kewajiban dalam penugasan. Auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung dapat mempertahankan kualitas auditnya, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan tanggapan responden mengenai kualitas audit sebesar 86% yang digolongkan dengan kriteria “sangat baik”. Karena auditor sehingga auditor tidak akan merasa terbebani dan selalu sadar akan anggaran. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Gundry dan Liyanarachchi [4] yang mengatakan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan kualitas audit.

### 3.2 Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel *fee* audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh taraf signifikansi (Sig) variabel *fee* audit sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05 dengan  $\beta_1=0,117$  yang berarti **Ha<sub>3</sub>** pada penelitian ini **diterima**. Artinya pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit adalah positif signifikan maka semakin tinggi kondisi *fee* audit maka kualitas audit semakin tinggi pula. Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit ditunjukkan dari perolehan skor rata-rata tanggapan responden terhadap variabel *fee* audit sebesar 77,4% yang digolongkan dalam kriteria baik (setuju), hal ini mengindikasikan bahwa auditor dalam penentuan besaran *fee* audit dapat bervariasi tergantung risiko penugasan yang diterima, kompleksnya jasa yang diberikan, struktur biaya KAP dan pertimbangan profesi dalam melakukan penugasan, serta besarnya ukuran KAP. Hal ini telah sesuai dengan teori dalam Aturan Etika Profesi yang menyatakan bahwa besaran *fee* profesional dapat bervariasi tergantung risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan, struktur biaya KAP dan pertimbangan profesional lainnya. Ketika *fee* audit semakin tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkannya semakin tinggi pula. Dilihat dari hasil perolehan skor responden untuk indikator kompleksitas jasa yang diberikan cukup tinggi yaitu sebesar 80%, dimana kompleksitas merupakan suatu hal yang biasa dijumpai saat penugasan, sehingga semakin sering auditor menghadapi pekerjaan yang memiliki kompleksitas yang tinggi makin bertambah kemampuan auditor dalam melakukan penugasan. Dengan penugasan yang semakin kompleks inilah auditor akan melakukan prosedur audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalan-kejanggalan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi, dengan demikian hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman [8] yang mengatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dimana biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit.

### 3.3 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel independensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh taraf signifikansi (Sig) variabel independensi auditor sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 dengan  $\beta_3=0,397$  yang berarti **Ha<sub>4</sub>** pada penelitian ini **diterima**. Artinya bahwa pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit adalah positif maka semakin tinggi kondisi independensi auditor maka kualitas audit semakin tinggi pula. Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit ditunjukkan dari perolehan skor rata-rata tanggapan responden terhadap variabel independensi auditor yang terdiri dari lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non-audit sebesar 69% yang digolongkan dalam kriteria baik, hal ini mengindikasikan bahwa auditor memiliki independensi yang baik dalam melakukan tugasnya. Independensi sebagai suatu sikap dimana auditor tidak memihak harus selalu dapat dipertahankan. Sikap tidakberpihakan yang ditunjukkan auditor ketika melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor jujur dan bebas dari pengaruh apapun, sehingga kualitas laporan auditnya dapat dipercaya dan akurat. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Yaniartha [9] yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh positif ini berarti semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkannya semakin baik.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan dan analisis deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan garis kontinum Auditor yang bekerja pada KAP di Bandung relatif mengalami *time budget pressure* yang cukup tinggi, melakukan penentuan *fee* audit yang cukup baik, memiliki independensi yang tinggi kualitas audit yang sangat baik. Variabel *time budget pressure*, *fee* audit dan independensi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah koefisien positif. Secara parsial variabel *time budget pressure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah positif, dimana semakin tinggi *time budget pressure* tidak akan memberi pengaruh terhadap kualitas audit yang artinya kualitas audit dapat tetap dipertahankan. Secara parsial variabel *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah positif, dimana semakin tinggi *fee* audit maka semakin tinggi pula kualitas audit. Dan secara parsial variabel independensi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, yang artinya semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

#### Daftar Pustaka:

- [1] Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*. P – FE UI : Jakarta.
- [2] Arens, Alvin A., Randal.J. Elder., Mark S. Beasley., dan Amir Abadi Jusuf. (2011). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Castellani, Justinia. (2008). *Kompetensi dan Independensi Auditor Pengaruhnya pada Kualitas Audit* Trikonomika Universitas Pasundan. Vol.7 No.2, 2008.
- [4] Gundry, Leanne., dan Gregory A. Liyanarachchi. (2007). *Time Budget Pressure, Auditors' Personality Type, and The Incidence of Reduced Audit Quality Practices*. Pacific Accounting Review University of Otago, Vol.19 Iss 2.
- [5] Hoitash, Markelevich dan Barragato. (2007). *Auditor Fees and Audit Quality*. Managerial Auditing Journal, Vol.22 Iss 8 pp.761-786
- [6] Hutabarat, Goodman. (2012). *Pengaruh Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmiah Universitas Satya Negara Indonesia, Vol.6, No.1, 2012.
- [7] Jemada dan Yaniartha. (2013). *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas dan Reputasi Auditor Terhadap Fee Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.3, No.3, 2013.
- [8] Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman. (2014). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol.3, Np.3, 2014.
- [9] Ningsih dan Yaniartha. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Udayana. Vol.4, No.1, 2013.
- [10] Pratistha dan Widhiyani. (2014). *Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit terhadap Kualitas Proses Audit*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Udayana. Vol.6, No.3, 2014.
- [11] Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods For Business*, Salemba Empat: Jakarta.
- [12] Sujarweni, V. Wiratna dan Endrayanto, Poly. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- [13] Tarigan, Bangun dan Susanti. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanagara, Vol. 13, No.1, 2013.
- [14] Tjun, Marpaung dan Santy Setiawan. (2012). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha, Vol.4, No.1, 2012.
- [15] <http://www.iapi.or.id/iapi/download/Directory2014/Bandung.pdf> [ diakses pada tanggal 22 september 2014].
- [16] <http://www.tempo.co/topik/lembaga/399/PT-Great-River-International-Tbk> [ diakses pada tanggal 22 september 2014 ].
- [17] <http://hukum.kompasiana.com/2013/09/02/kasus-kredit-macet-bri-jambi-tahun-2013-belum-temukan-tersangka> [ diakses pada tanggal 22 september 2014 ].